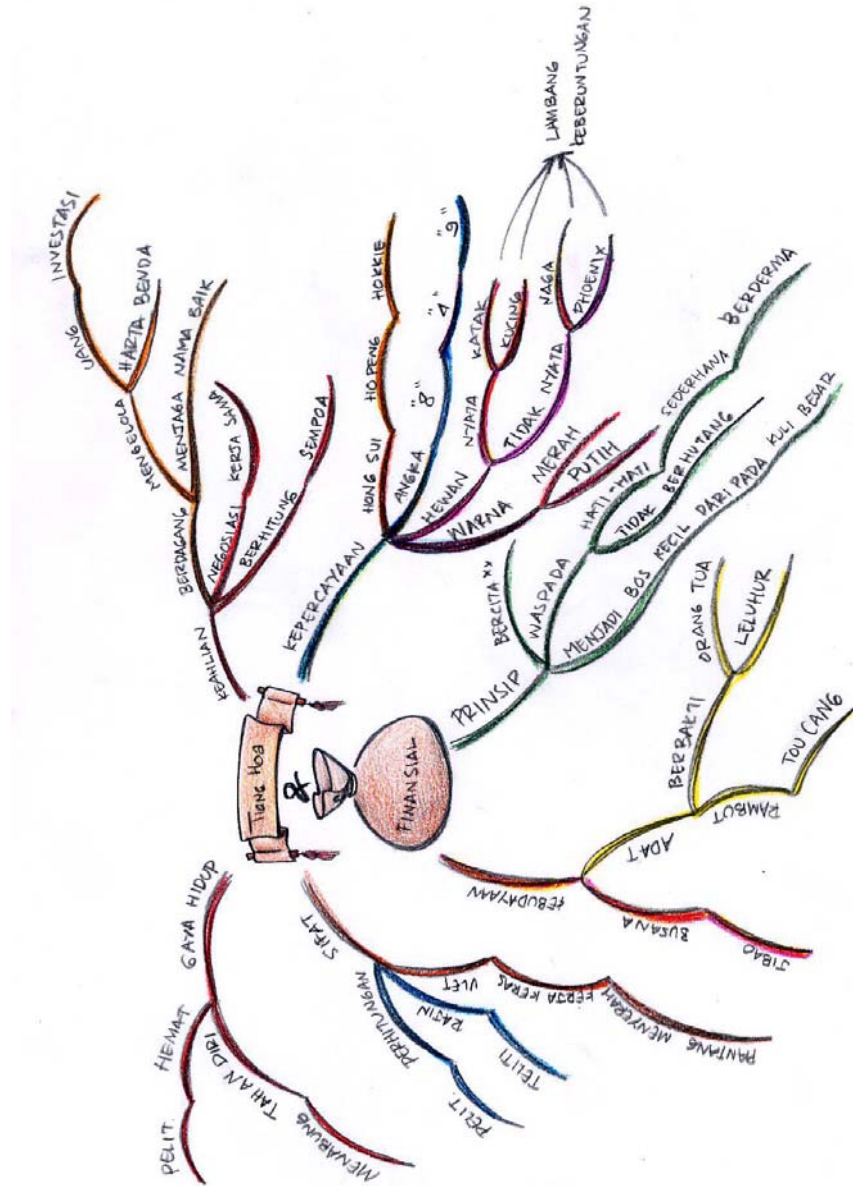


3. KONSEP DESAIN

3.1. Konsep Kreatif Perancangan Komik



Gambar 3.1. Peta Pikiran Perancangan Komik Finansial Menganut Tradisi Orang

Tiong Hoa Perantauan

Sumber: Dokumentasi Pribadi

3.1.1. Khalayak Sasaran

- Demografis
 - Remaja-Dewasa muda usia 17-30 tahun
 - Pelajar hingga mahasiswa dan dewasa muda
 - Sosial ekonomi menengah, menengah atas
- Psikografis
 - *Easy going, sociable*, serius tapi santai
 - Berpikiran maju ke masa depan
 - Berpandangan luas
 - Mengikuti perkembangan bisnis atau pekerjaan
- Geografis
 - Tinggal di perkotaan besar
- Behavioral
 - Gemar membaca
 - Mengkoleksi buku

3.1.2. Tujuan Kreatif

Perancangan ini bertujuan untuk memberikan pesan serta informasi yang mendidik pembaca untuk mendalami finansial menurut adat orang-orang Tiong Hoa. Sehingga dapat membantu pembacanya untuk berkembang di bidang finansial, atau mendapat pegangan perilaku dagang yang baik.

Selain itu ada beberapa nilai positif yang didapat dari perilaku menurut adat orang Tiong Hoa perantauan, seperti membudayakan menabung, berperilaku sederhana, bersikap dermawan, menghormati orang tua, rajin, dan mampu menahan keinginan. Hal ini dapat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat untuk mendapat kesadaran akan kontrol diri yang lebih baik.

Respon yang diharapkan tentunya adalah hal-hal positif seperti, masyarakat dapat mengenal budaya Tiong Hoa dan tentunya menerima kaum Tiong Hoa sebagai salah satu anggota masyarakat Indonesia. Selain itu juga mendidik masyarakat Tiong Hoa sekarang agar dapat mengenal budaya dan ingat dengan adat leluhur, karena saat ini banyak masyarakat Tiong Hoa yang tidak tahu atau tidak mengerti mengenai budaya dan adat masyarakat Tiong Hoa, apalagi karena pemerintahan Orde Baru melarang segala hal yang berbau Tiongkok.

3.1.3. Strategi Kreatif

Memberikan pendekatan perancangan komik untuk mengajarkan pendidikan finansial melalui budaya, adat, dan kepercayaan orang Tiong Hoa. Melalui komik, karakter-karakter yang muncul dapat menghibur, masyarakat dapat menerima sebagai literatur yang ringan, tidak terlalu kaku dan seolah menghibur tanpa membebani pikiran dengan berat.

Berbeda dengan buku tulis, karena banyak tulisan yang harus dibaca memungkinkan orang-orang yang sibuk tidak memiliki waktu lama untuk membaca. Bahkan butuh berhari-hari untuk mencerna buku yang dibaca, atau harus membaca ulang bab sebelumnya sebelum membuka bab berikutnya.

Dengan komik proses membaca tidak memakan waktu lama, pembaca dapat menyelesaikan dalam 1 hari sehingga seluruh maksud dalam buku dapat ditangkap. Bahkan apabila membutuhkan lebih dari satu hari, pembaca tidak akan repot membaca ulang per bab, karena setiap bab dirangkum menjadi sebuah cerita pendek yang mudah dipahami.

3.1.3.1. Potensi Komik

Komik dalam negeri masih memiliki posisi paling laku di toko buku-toko buku besar seperti Gramedia, M n C, Gunung Agung, atau Uranus. Target komik membidik pembaca usia anak remaja hingga dewasa muda, dan rata-rata penggemar komik serta

suka mengkoleksi komik. Dengan kebiasaan atau sikap seperti itu komik masih memiliki potensi pasar yang tinggi.

Sedangkan potensi komik berbasis mendidik, perancangan komik pendidikan finansial menurut budaya Tiong Hoa menjadi komik yang tidak membebani pikiran anak remaja yang relatif belum mengarah pada finansial, alternatif bacaan menarik bagi dewasa muda yang suka komik, mungkin sulit atau kurang suka membaca buku finansial. Untuk dewasa komik finansial bisa menjadi bacaan yang ringan serta informatif bagi yang kekurangan atau tidak memiliki banyak waktu untuk membaca buku.

3.1.3.2. Strategi Visual

– Gaya Ilustrasi dan Warna

Gaya ilustrasi menggunakan karakter komik deformatif cenderung dekoratif yang dipengaruhi oleh karakter lukisan Tiongkok atau tulisan huruf kanji Mandarin. Gaya ini dipilih karena dapat menggambarkan karakter Tiong Hoa pada tokoh yang ditampilkan. Dekoratif yang ditampilkan untuk menghidupkan suasana Tiongkok yang kental, menarik untuk dilihat.

– Balon Dialog

Balon dialog dibuat bulat atau lonjong sederhana. Sedikit variasi berbentuk bintang dengan banyak segi, atau bentuk bidang segi lebih dari 4 untuk penekanan vokal seperti teriakan, bentakan, atau horor. Juga balon dialog berbentuk awan, garis terpusat (lingkaran yang terbentuk dari garis-garis terpusat ke satu titik semu) untuk menggambarkan kata-kata dalam hati, pengungkapan pikiran, kalimat yang di batin.

3.2. Konsep Rancangan Komik

3.2.1. Judul Rancangan Komik

3.2.1.1. Judul Utama Komik

Beberapa judul yang sesuai dengan tema didaftar kemudian dipilih yang paling sesuai untuk komik finansial menurut tradisi orang Tiong Hoa perantauan. Beberapa judul tersebut adalah:

- Great Succes From Great Life (From Chinese Culture)
- The Sayings of Financial
- Pepatah Engkong A Fuk
- Sukses Finansial = Hidup Sukses
- Gaya Hidup Menuju Sukses Finansial

Dari kelima judul yang sudah didaftar dipilih 2 yang paling relevan dengan tema yaitu, Great Succes From Great Life (From Chinese Culture) dan judul baru yang dirangkum berdasar keempat judul yang sudah ada adalah, Engkong A Fuk dan Pepatah Sukses Finansial.

3.2.1.2. Sub-Sub judul Komik

- Bab I Prinsip Hidup
 1. Kerja Keras
 2. Hidup Hemat
 3. Mampu Menahan Keinginan
 4. Lebih Baik Menjadi Bos Kecil Daripada Kuli Besar
 5. Waspada dan Hati-Hati
 6. Budaya Menabung
 7. Jangan Terbiasa Berhutang
 8. Memiliki Cita-cita
 9. Mengingat Anak Cucu
 10. Tidak Berkata Tidak
 11. Memelihara Kepercayaan
 12. Menghormati Orang Tua

13. Saling Bantu Membantu

14. Peranan Wanita Tiong Hoa

- Bab II Siasat Dagang
 1. Memupuk Modal
 2. Pandai Berhitung
 3. Menjaga Relasi
 4. Menjaga Relasi
 5. Menguasai Hilir Hingga Hulu
 6. Pantang Menyerah
 7. Jaga Nama Baik dan Reputasi
 8. Manfaatkan Kesempatan Sebaik Mungkin

- Bab III Adat, Budaya, dan Kepercayaan Tiong Hoa Serta Pengaruhnya Dalam Usaha
 1. Menyenangkan Orang Tua
 2. Membantu Saudara
 3. Menjadi Dermawan
 4. 4 vs 8
 5. “168”
 6. Warna Merah
 7. Hong Sui
 8. Hokkie
 9. Hopeng
 10. Angka Genap
 11. Lambang Keberuntungan

- Bab IV Tips Dagang
 1. Anak-anak Adalah Motivasi Bekerja
 2. Mengelola Resiko
 3. Tabungan vs Investasi

4. Bekerja Untuk Belajar
5. Uang Bekerja Untuk Kita

3.2.2. Tema Cerita

Tema yang diangkat adalah pengelolaan finansial menurut budaya Tiong Hoa perantauan. Tema ini kemudian dibagi-bagi menjadi sub bab-sub judul yang telah dijabarkan diatas.

3.2.3. Maksud dan Tujuan

Tema yang diangkat bermaksud menekankan informasi dan pendidikan finansial melalui metode yang dilakukan oleh orang Tiong Hoa perantauan. Hal ini disebabkan karena orang Tiong Hoa terkenal dengan bakat dagangnya, apalagi yang pergi merantau ke Indonesia. Beberapa orang Tiong Hoa perantau atau peranakan di Indonesia telah menjadi sukses bahkan menunjang perekonomian bangsa.

Selain itu tema yang diangkat bertujuan untuk mengenalkan pada masyarakat luas mengenai budaya Tiong Hoa, mengingatkan kembali masyarakat Tiong Hoa sendiri akan beberapa budaya yang sudah luntur, serta menjadi motivasi atau bekal dalam bekerja.

3.2.4. Bentuk Penyajian dan Variasi Tampilan

Komik memiliki 4 bab penting dan masing-masing memiliki beberapa bab. Setiap sub bab ini memiliki cerita pendek yang menggambarkan intisari judul per bab, judul per bab sudah merupakan penjelasan singkat mengenai penjelasan yang ingin disampaikan.

Minimal jumlah halaman per sub bab adalah 1 halaman jumlah maksimal adalah 3 halaman. Setiap halaman memiliki jumlah panel maksimal 7.

Untuk halaman awal bab 1 panel dibuat berwarna, dengan gambar yang menggambarkan intisari bab yang diangkat. Sedangkan memasuki panel berikutnya menggunakan teknik manual hitam putih.

3.2.5. Ukuran dan Jumlah Halaman

Ukuran buku : 16 cm x 22,6 cm
 Jumlah halaman : 65 halaman (total keseluruhan)
 Jenis cover : *soft cover doff* aksen *glossy*

Ukuran buku dibuat sesuai dengan ukuran saku, lebih besar dari komik *manga* di Indonesia. Hal ini memberi efisiensi jumlah kertas, dan gambar dalam panel tidak terlalu ramai karena bidang yang cukup luas. Jumlah halaman diperhitungkan sesuai dengan jumlah rata-rata 2 halaman untuk 1 sub bab dan 1 halaman berwarna untuk awal bab sebagai jeda, dan tambahan lain yang relevan.

3.2.6. Sinopsis

– Bab I Prinsip Hidup

1. Kerja Keras

Engkong menerangkan salah satu prinsip pertama adalah hidup dengan bekerja keras, kemudian menggambarkan A Hok bekerja dengan waktu lebih lama dari orang kebanyakan, menerima bermacam pekerjaan, atau bekerja lebih dari 1 pekerjaan. Engkong A Fuk juga mengatakan agar A Hok juga memperhatikan setiap pekerjaan yang dia lakukan dengan rapi dan rajin.

2. Hidup Hemat

Engkong A Fuk memberitahu bahwa hidup hemat walaupun sudah berkecukupan mampu memberikan kehidupan lebih baik. Apabila A Hok yang sudah bekerja keras berfoya-foya harus bekerja keras lagi untuk mendapat uang, kembali berfoya-foya hanya mendapat kondisi stagnan.

Sedangkan setelah bekerja keras lalu mengeluarkan uang untuk kebutuhan sehari-hari seperlunya saja atau bisa lebih

berhemat maka kekayaan akan menumpuk. Bisa jadi uang yang sudah dikumpulkan menjadi modal untuk mengembangkan usaha.

3. Mampu Menahan Keinginan

Kesalahan orang setelah mendapatkan uang adalah tidak mampu menahan keinginan. Biasanya keinginan-keinginan ini sangat sulit ditahan sehingga mungkin orang membeli lebih dari yang dia bisa karena ingin memenuhi keinginan mereka.

Beberapa kasus orang-orang malah jadi terjerat dalam hutang atau kartu kredit. Sehingga mereka jadi kesulitan dan bekerja lebih keras dari sebelumnya.

4. Lebih Baik Menjadi Bos Kecil Daripada Kuli Besar

Orang Tiong Hoa perantauan memang kebanyakan memilih untuk berdagang, pertama-tama memang orang Tiong Hoa yang merantau adalah kalangan petani, orang miskin, atau pedagang. Sehingga kalau harus kerja keras bukan masalah bagi mereka, namun daripada terus bekerja pada orang lain mereka lebih memilih untuk berdagang.

5. Waspada dan Hati-Hati

Dalam berdagang harus waspada dan hati-hati, melindungi usaha dengan baik, dapat mengendalikan pasokan barang dagang serta permintaan pelanggan, dan barang dagangan merupakan aset sehingga harus dijaga dengan baik kualitasnya dengan memperhatikan apa saja yang mungkin bisa merusak barang dagangan hingga bencana seperti banjir.

6. Budaya Menabung

Engkong A Fuk menjelaskan kaitannya dengan berhemat, dan bekerja keras maka kita dapat menabung. Dengan menabung

apabila sedang kesulitan tabungan juga bisa menyelamatkan situasi-situasi sulit, dan bisa menjadi modal untuk mengembangkan usaha.

7. Jangan Terbiasa Berhutang

Engkong A Fuk tidak membiasakan anak cucunya berhutang, tapi A Hok benar-benar kesulitan keuangan. Lalu dia berusaha untuk meminjam uang pada keluarga dekatnya.

8. Memiliki Cita-cita

Engkong A Fuk memajang lukisan bangau sebagai tanda umur panjang, hal ini merupakan salah satu cara menggambarkan keinginan dan cita-cita. Kemudian menjelaskan bagaimana cita-cita itu diperlukan sebagai salah satu motivasi bekerja, dan cita-cita seperti apa yang biasanya ingin diwujudkan oleh orang-orang Tiong Hoa.

9. Mengingat Anak Cucu

Engkong A Fuk memiliki anak yang banyak, sehingga cucunya juga banyak. Memperhitungkan A Hok adalah salah seorang cucunya, maka dia juga wajib untuk memberikan bantuan antara lain adalah keuangan. Sejak dulu bekerja, Engkong A Fuk tidak bekerja untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri, tentu saja kebutuhan keluarga dari istri hingga cucu mereka kelak walaupun anak-anaknya saja belum lahir.

10. Tidak Berkata Tidak

Teman A Hok ingin membeli 1 kodi pakaian dengan berbagai warna dan model, tetapi dari toko ke toko tidak ada yang berani sehingga mengatakan tidak. Ketika. Sampai ke toko A Hok, A Hok menyanggupi walaupun dia tidak berjualan pakaian.

11. Memelihara Kepercayaan

Ketika A Hok berdagang dia tertipu karena percaya dengan perkataan seseorang, Engkong A Fuk kemudian menasehati, bahwa kepercayaan itu penting, tapi bukan asal percaya. Rekomendasi-rekomendasi palsu yang sering beredar dengan tujuan menipu harus diwaspadai. Apalagi reputasi yang direkomendasikan tidak bisa dipercaya.

Dalam berdagang pun kita tidak bisa seperti itu, justru kita harus menanamkan kepercayaan pada pelanggan. Dengan memberikan rekomendasi jitu, pelayanan yang lebih, serta tidak berbuat curang dalam berdagang. Pelanggan akan enggan meninggalkan kita.

12. Menghormati Orang Tua

Anak yang durhaka dan tidak menghormati orang tua memiliki jalan yang suram bahkan apes, sedangkan anak yang berbakti adalah sebaliknya. Menanamkan sikap menghormati orang tua tentu berasal dari sifat dan sikap orang tua tersebut, kalau orang tua tidak memiliki wibawa, sikap yang pantas, dan berburuk sangka pada anak, maka sang anak tidak akan memiliki rasa hormat pada orang tua mereka sendiri. Begitu pun dengan sang anak ketika melihat orang tua mereka lemah mereka harusnya melindungi, ketika melihat orang tua mereka salah mereka harusnya menjaga mereka. Sang anak juga harus memahami bahwa orang tua juga bisa salah, namun tidak mendengarkan sama sekali kata-kata orang tua, anak bisa tersesat dalam kehidupan.

13. Saling Bantu Membantu

Engkong A Fuk menemani A Hok yang sedang bingung mencari tempat untuk membuka cabang usaha, Engkong A Fuk menyarankan untuk memilih lokasi yang berdekatan dengan

keamanan dan ramai dengan toko-toko lain yang dapat membantu usahanya. Serta tinggallah berdekatan dengan orang-orang kenalan, sahabat, teman, atau tetangga. Bantu lah kalau mereka membutuhkan bantuan, kelak mereka pasti juga mau membantu. Menanamkan rasa kebersamaan akan menimbulkan rasa aman dan solidaritas, jangan menanamkan permusuhan dan persaingan tidak sehat, karena saat kesulitan kita akan menjadi sendirian.

14. Peranan Wanita Tiong Hoa

A Hok marah ketika pacarnya tidak disetujui oleh orang tuanya. Engkong A Fuk malah membenarkan pilihan orang tuanya, memang pacar yang tidak disetujui itu sebenarnya bukan wanita yang baik karena suka berfoya-foya, boros, juga tidak mau repot mengurus rumah tangga.

Penting bagi orang Tiong Hoa untuk memilih seorang pendamping bukan dari cantik atau menarik saja, selain *inner beauty*, juga mampu membantu usaha suami, merawat anak dengan baik, serta mandiri dan mampu turut bekerja keras apabila kondisi keluarga sedang kesulitan.

– Bab II Siasat Dagang

1. Memupuk Modal

Untuk memulai bisnis Engkong A Fuk dulu harus bekerja keras untuk memupuk modal dari bekerja kecil-kecilan hingga memperluas usahanya hingga memiliki toko. Walaupun sekarang A Hok bisa membuka usaha dengan modal yang sudah diberikan orang tua, usaha itu bisa berkembang apabila A Hok dapat memupuk modal lagi dan tidak menggunakan laba sebesar-besarnya untuk dinikmati sepenuhnya seolah-olah dunia mau kiamat esok hari.

2. Pandai Berhitung

Hidup berdagang tentu saja tidak lepas dari hitungan-hitungan, Engkong A Fuk menegur A Hok yang kurang rapi dalam menyusun stok dagang, dan keuangannya. A Hok merasa sudah cukup rapi, ternyata dia kurang teliti. Engkong A Fuk mengingatkan bahwa banyak orang yang kurang pandai berhitung justru merugi karena salah hitung, bahkan tertipu oleh orang yang lebih pintar.

3. Menjaga Relasi

Ketika seorang pembeli datang ke toko disambut dengan wajah yang muram dan kemudian ketika mereka sedang memilih-milih barang dibiarkan saja dan ketika mereka menanyakan barang yang mereka cari tetapi hanya dijawab sekenanya saja, sudah pasti pembeli ini akan tidak kembali lagi.

A Hok memperlakukan pembeli dengan ramah, ketika pembeli datang dia tersenyum dan menanyakan apa yang bisa dia bantu, kemudian memberikan rekomendasi barang yang paling bagus dan pilihan-pilihannya. Ketika akhirnya pembeli membeli barangnya, A Hok memberikan sebuah gelas memiliki cap tokonya sebagai souvenir. Dapat dipastikan bahwa A Hok telah menjalin relasinya dan mendapat seorang pelanggan.

4. Menguasai Hilir Hingga Hulu

A Hok bertanya pada Engkong A Fuk mengenai perkembangan usahanya, dan dia sudah mempunyai modal lagi dan berencana untuk mengembangkan usaha. Engkong A Fuk memberikan beberapa saran seperti biasanya yang dilakukan adalah membeli tanah, membuat ruko, atau membeli emas. Tapi A Hok merasa belum memiliki cukup modal untuk melakukan itu, sehingga dia membutuhkan perputaran modal.

Maka Engkong A Fuk mengusulkan untuk mengarahkan usahanya ke hulu, yang berarti saat ini usaha A Hok yang membuka toko kelontong harus memaksimalkan barang-barang dagangan dengan memberikan lebih banyak variasi barang, mungkin juga dengan memperluas toko dan memberi rak-rak baru. Lama-lama A Hok dapat menciptakan sebuah mini market kelak.

5. Pantang Menyerah

Salah seorang teman A Hok baru saja mengalami kerugian dalam usahanya. Dia merasa putus asa dan merasa rendah diri, dan tidak bersemangat kerja lagi. Engkong A Fuk yang mendengar hal itu langsung menegur. Lalu memperlihatkan seekor laba-laba yang rumahnya rusak, si laba-laba tetap membangun rumahnya. Beberapa kali rumah itu hancur atau terhambat angin kencang. Kegagalan bukan berarti gagal untuk selamanya, untuk membantu kembali temannya A Hok membantu memberikan sedikit modal bantuan.

6. Jaga Nama Baik dan Reputasi

A Hok jengkel karena salah satu toko baru buka di sebelahnya memberi harga yang menjatuhkan barang dagangnya, sehingga beberapa pelanggannya berpindah ke toko saingannya. Engkong A Fuk juga tahu itu sehingga melihat bahwa barang-barang yang ditawarkan toko saingannya kualitasnya tidak bagus sehingga murah. Lalu A Hok bingung, apa kah dia juga harus seperti itu agar bisa menyaingi toko saingannya. Engkong A Fuk melarangnya, karena nanti nama baik toko A Hok akan jatuh. Sehingga A Hok harus membalas dengan tetap memberikan kualitas terbaik. Segera saja toko yang baru saja buka itu menjadi sepi, dan pelanggan kembali ke toko A Hok.

7. Manfaatkan Kesempatan Sebaik Mungkin

Seorang teman Engkong A Fuk berbagi cerita padanya kalau sekarang harga emas akan turun sudah saatnya untuk menjual emas sebelum harganya jatuh. Seorang anaknya mendengarkan lalu langsung bertindak, karena sebelum ini dia membeli harga emas dengan harga murah, kalau dia menjualnya sekarang dia akan mendapat untung. Sedangkan Engkong A Fuk justru berkata sebaliknya melihat situasi ekonomi dan politik harga emas akan semakin naik. Ketika anak itu telah menjual semuanya, ternyata harga emas naik, sehingga dia hanya dapat untuk sedikit.

– Bab III Adat, Budaya, dan Kepercayaan Tiong Hoa Serta Pengaruhnya Dalam Usaha

1. Menyenangkan Orang Tua

Setelah menjadi sukses, A Hok kemudian membelikan makanan-makanan, pakaian, serta mengajak orang tua mereka melancong ke tanah leluhur.

2. Membantu Saudara

Di antara saudara-saudaranya, A Hok adalah yang paling sukses, sehingga dia dapat membantu saudara-saudaranya yang kurang sukses atau bantu memodali saudara yang baru saja ingin buka usaha.

3. Menjadi Dermawan

Engkong A Fuk menegur A Hok yang mulai sedikit terlena dengan kekayaan. Menjadi kaya bukan berarti harus sombong, dan harus tampil perlente setiap waktu, namun justru harus mensyukuri dan membantu yang kurang mampu dengan berdana.

4. 4 vs 8

Berbicara tentang kepercayaan Engkong A Fuk membicarakan angka favorit orang Tiong Hoa dan angka yang kurang menjadi favorit orang Tiong Hoa, yaitu 4 dan 8.

5. “168”

Kemudian Engkong A Fuk juga menjelaskan rangkaian kata yang didapat dari rangkaian angka. Biasanya beberapa angka seperti 168, dan bisa juga dari beberapa angka lain.

6. Warna Merah

Orang Tiong Hoa kebanyakan maniak warna merah, Engkong A Fuk dulu merayakan pernikahan dengan warna merah, ketika imlek warna-warna merah di mana-mana, angpao, lampion, atau dekorasi. Berbeda kalau saat mengalami kesusahan atau berduka cita biasanya menggunakan warna putih.

7. Hong Sui

Salah satu kepercayaan yang masih dipercaya hingga sekarang adalah hong sui, sebuah seni tata letak rumah sehingga bisa memberikan keberuntungan dan kesehatan. Engkong A Fuk menunjukkan beberapa tata letak rumah yang biasanya dipercaya untuk meningkatkan keberuntungan.

8. Hokkie

A Hok baru saja memperoleh laba tertinggi yang pernah didapatnya. Beberapa temannya bilang kalau dia dapat Hokkie banyak. Berbicara tentang Hokkie, Engkong A Fuk menjelaskan Hokkie sebagai siasat untuk mendapat nasib baik.

9. Hopeng

Teman A Hok merasa berterimakasih pada A Hok karena telah membantunya, A Hok hanya bilang mereka adalah Hopeng makanya harus saling membantu. Engkong A Fuk menjelaskan persepsi orang mengenai hopeng.

10. Angka Genap

Waktu tahun baru Imlek A Hok menerima angpao selembat 100.000 dan selembat 5000, karena heran dia menanyakan pada Engkong A Fuk. Hal itu dikarenakan kepercayaan orang Tiong Hoa dengan angka genap.

11. Lambang Keberuntungan

Salah seorang teman A Hok memberinya boneka kucing-kucingan yang tangannya bergerak untuk ditaruh di kasir toko A Hok. Dia bilang supaya dapat memanggil keberuntungan atau rezeki. Ternyata tidak hanya itu A Hok dan Engkong A Fuk telah memasang beberapa lambang keberuntungan seperti, gambar naga, burung hong, kodok, dan lukisan-lukisan.

– Bab IV Tips Dagang

1. Anak-anak Adalah Motivasi Bekerja

Mama papa A Hok sedang menghitung penghasilan bulanan, mereka merasa harus lebih giat lagi, karena yang sudah bisa berusaha sendiri hanya A Hok. Sedangkan adiknya masih banyak yang masih bersekolah. A Hok bingung, kenapa dulu ingin memiliki anak banyak kalau nantinya kesulitan keuangan. Tapi Mama Papa A Hok justru tertawa, mereka tidak kesulitan sebenarnya, dan memiliki banyak anak justru merupakan motivasi untuk bekerja.

2. Mengelola Resiko

Salah seorang pedagang menolak untuk mengambil variasi dagangan baru karena takut tidak laku. Sebaliknya A Hok meneliti kembali seberapa untungnya untuk mengambil barang dagang baru, dia melihat prospek dan minat pembeli terhadap tokonya serta pada barang-barang yang ditawarkan. Setelah itu baru dia berani mengambil keputusan. Tokonya jadi semakin laku, sedangkan pedagang lain mengalami stagnansi.

3. Tabungan vs Investasi

Salah seorang adik A Hok menunjukkan buku tabungannya dengan bangga pada A Hok dan Engkong A Fuk. Dia merasa senang memiliki uang investasi, mungkin dia bisa bekerja seperti A Hok secepat mungkin. Engkong A Fuk menjelaskan perbedaan tabungan dan investasi.

4. Bekerja Untuk Belajar

Salah seorang adik A Hok yang sering membantu di toko merasa lebih baik dia tidak usah sekolah tetapi membantu kerja di toko A Hok saja. Engkong A Fuk menasehati bahwa sekolah tetaplah penting, kalau orang lain berpikir bekerja adalah bekerja saja, untuk bekerja kita harus bekerja untuk belajar lebih baik sehingga bisa lebih canggih.

5. Uang Bekerja Untuk Kita

Setelah memiliki modal yang cukup, A Hok memiliki sebidang tanah, dan membangun beberapa ruko kecil. Salah satunya dia membangun sebuah rental buku, dan buku-buku yang dia dapatkan dari seluruh keluarga yang sudah tidak dibaca atau buku bekas, juga koleksi buku-bukunya. Beberapa ruko itu dikontrakkan atau dijual bagi yang berminat untuk membeli.

3.2.7. Setting Cerita

– Bab I Prinsip Hidup

Nama Bab	Setting Cerita
1. Kerja Keras	Pecinan
2. Hidup Hemat	Rumah
3. Mampu Menahan Keinginan	Mall
4. Lebih Baik Menjadi Bos Kecil Daripada Kuli Besar	Pecinan
5. Waspada dan Hati-Hati	
6. Budaya Menabung	Toko
7. Jangan Terbiasa Berhutang	Bank
8. Memiliki Cita-cita	Toko
9. Mengingat Anak Cucu	Rumah
10. Tidak Berkata Tidak	Rumah
11. Memelihara Kepercayaan	Toko
12. Menghormati Orang Tua	Toko
13. Saling Bantu Membantu	Rumah
14. Peranan Wanita Tiong Hoa	Pecinan
	Rumah

– Bab II Siasat Dagang

Nama Bab	Setting Cerita
1. Memupuk Modal	Rumah
2. Pandai Berhitung	Toko
3. Menjaga Relasi	Toko
4. Menguasai Hilir Hingga Hulu	Rumah
5. Pantang Menyerah	Toko
6. Jaga Nama Baik dan Reputasi	Rumah
7. Manfaatkan Kesempatan Sebaik Mungkin	Rumah

– Bab III Adat, Budaya, dan Kepercayaan Tiong Hoa Serta Pengaruhnya
Dalam Usaha

Nama Bab	Setting Cerita
1. Menyenangkan Orang Tua	Rumah
2. Membantu Saudara	Rumah
3. Menjadi Dermawan	Jalanan
4. 4 vs 8	Pecinan
5. “168”	Pecinan
6. Warna Merah	Pecinan
7. Hong Sui	Rumah
8. Hokkie	Toko
9. Hopeng	Toko
10. Angka Genap	Rumah
11. Lambang Keberuntungan	Toko

– Bab IV Tips Dagang

Nama Bab	Setting Cerita
1. Anak-anak Adalah Motivasi Bekerja	Rumah
2. Mengelola Resiko	Toko
3. Tabungan vs Investasi	Rumah
4. Bekerja Untuk Belajar	Toko
5. Uang Bekerja Untuk Kita	Ruko

3.2.8. Dramatisasi

– Bab I Prinsip Hidup

1. Kerja Keras

Menggambarkan A Hok yang bekerja lebih dari 1 pekerjaan, dan bekerja lebih lama.

2. Hidup Hemat

Orang Tiong Hoa perantauan yang hidup sangat hemat menimbun tabungan, disisi lain ada orang yang sangat boros dan tetap miskin.

3. Mampu Menahan Keinginan

Menggambarkan orang yang tidak dapat menahan keinginan pada akhirnya malah kekurangan uang untuk menutupi biaya kreditnya.

4. Lebih Baik Menjadi Bos Kecil Daripada Kuli Besar

Gambaran mengenai orang Tiong Hoa yang memilih untuk berdagang, sedangkan banyak orang yang bekerja makan gaji.

5. Waspada dan Hati-Hati

Orang-orang Tiong Hoa yang membangun gerbang rumah yang tinggi, kemudian menjaga gudang penyimpanan barangnya dengan baik.

6. Budaya Menabung

Orang-orang Tiong Hoa menanamkan kebiasaan menabung pada anak-anak mereka sejak kecil bahkan membuatkan rekening seperti tabungan junior pada anak-anak mereka.

7. Jangan Terbiasa Berhutang

Gambaran orang yang tidak dapat mengembalikan hutangnya, sedangkan orang Tiong Hoa yang menunda untuk membeli ruko baru daripada berhutang.

8. Memiliki Cita-cita

Menunjukkan banyak rumah orang Tiong Hoa yang memajang lukisan-lukisan sesuai dengan harapan dan cita-cita mereka untuk meraih kesuksesan.

9. Mengingat Anak Cucu

Engkong A Fuk yang membagi-bagi usaha serta angpao dari anak hingga cucu-cucunya.

10. Tidak Berkata Tidak

A Hok menyanggupi permintaan temannya, sebaliknya toko-toko yang lain tidak mau.

11. Memelihara Kepercayaan

Pelanggan yang mendapat rekomendasi bagus di toko A Hok merasa puas dan terus menjadi pelanggan tetap A Hok biarpun di tempat lain ada yang harganya lebih murah, karena lebih murah tapi kualitasnya jelek.

12. Menghormati Orang Tua

Seorang anak Tiong Hoa yang tidak berbakti menjadi apes, sebaliknya yang berbakti menjadi sukses.

13. Saling Bantu Membantu

A Hok menerima bantuan dan tak segan-segan membantu untuk meningkatkan usahanya juga.

14. Peranan Wanita Tiong Hoa

Seorang istri Tiong Hoa yang maju dan menyelamatkan usaha suaminya ketika situasi memburuk.

– Bab II Siasat Dagang

1. Memupuk Modal

Menggambarkan Engkong A Fuk yang berusaha dari pedagang eceran hingga memiliki toko dan pabrik kecil.

2. Pandai Berhitung

Menggambarkan orang yang tidak pandai berhitung buntutnya sering ditipu orang sehingga merugi.

3. Menjaga Relasi

A Hok yang melayani dengan baik serta pelayanan di toko lain yang tidak baik.

4. Menguasai Hilir Hingga Hulu

Menggambarkan perkembangan bisnis toko hingga pabrik gula sendiri

5. Pantang Menyerah

Seekor laba-laba yang terus menerus membuat rumahnya tanpa kenal menyerah hingga akhirnya jadi dan rumahnya semakin kokoh tidak hancur terkena angin.

6. Jaga Nama Baik dan Reputasi

Ketika A Hok tetap mempertahankan kualitas barang-barangnya, pelanggannya kembali karena kualitas toko lain yang buruk walaupun lebih murah.

7. Manfaatkan Kesempatan Sebaik Mungkin

Anak teman Engkong A Fuk yang terburu-buru menjual emasnya ketika mengira harga emas turun, ternyata harga emasnya naik sehingga dia kecewa berat.

– Bab III Adat, Budaya, dan Kepercayaan Tiong Hoa Serta Pengaruhnya Dalam Usaha

1. Menyenangkan Orang Tua

A Hok yang mengajak orang tuanya serta Engkong A Fuk melancong ke tanah leluhur.

2. Membantu Saudara

Ketika usaha saudaranya ada yang kurang bagus, A Hok serta merta memberikan bantuan.

3. Menjadi Dermawan

Menggambarkan orang Tiong Hoa yang sombong serta sok pamer yang kemudian dibenci oleh banyak orang, sedangkan A Hok yang dermawan disukai oleh banyak orang.

4. 4 vs 8

Menggambarkan angka 4 sebagai simbol kematian karena pengucapannya sama dengan ‘Shi’ yang artinya mati, atau bentuk kanjinya yang seperti kotak peti mati.

5. “168”

Menggambarkan arti dari angka 168 yang dipercaya sebagai angka keberuntungan.

6. Warna Merah

Menggambarkan suasana gembira yang serba merah, dan warna putih sebaliknya untuk suasana duka.

7. Hong Sui

Menggambarkan Hong Sui yang dapat mendatangkan keberuntungan dan kesehatan.

8. Hokkie

Teman-teman A Hok yang bolak-balik menyelamatinya karena sedang Hokkie alias sedang beruntung.

9. Hopeng

A Hok yang menganggap dirinya sebagai hopeng temannya sehingga harus membantu, karena hopeng merupakan relasi kerja juga teman.

10. Angka Genap

Menggambarkan segala sesuatu genap, angpao dengan dua lembar uang, jumlah buah di meja sembayang, juga membulatkan jumlah barang atau uang.

11. Lambang Keberuntungan

A Hok dan Engkong A Fuk yang memasang berbagai macam lambang keberuntungan di rumah maupun di toko.

– Bab IV Tips Dagang

1. Anak-anak Adalah Motivasi Bekerja

Menggambarkan orang tua A Hok yang menyayangi setiap anaknya walaupun mereka menghabiskan biaya hidup yang banyak. Sebaliknya beberapa orang tua merasa susah walaupun hanya memiliki 2 anak karena biaya hidup yang tinggi.

2. Mengelola Resiko

Menggambarkan orang yang tidak berani mengambil resiko sehingga tidak bisa berkembang, sebaliknya A Hok yang dapat mengelola resiko justru dapat semakin berkembang.

3. Tabungan vs Investasi

Engkong A Fuk menggambarkan Tabungan sebagai modal kecil karena perkembangan bunga dan keuntungannya sedikit. Sedangkan investasi memberikan keuntungan yang lebih menjanjikan, karena perputaran uang lebih cepat dari pada tabungan.

4. Bekerja Untuk Belajar

Menggambarkan orang yang tergesa-gesa bekerja namun hanya mengerti secara praktek tidak mengerti tentang finansial dan pengelolaannya sehingga dia tidak berkembang.

5. Uang Bekerja Untuk Kita

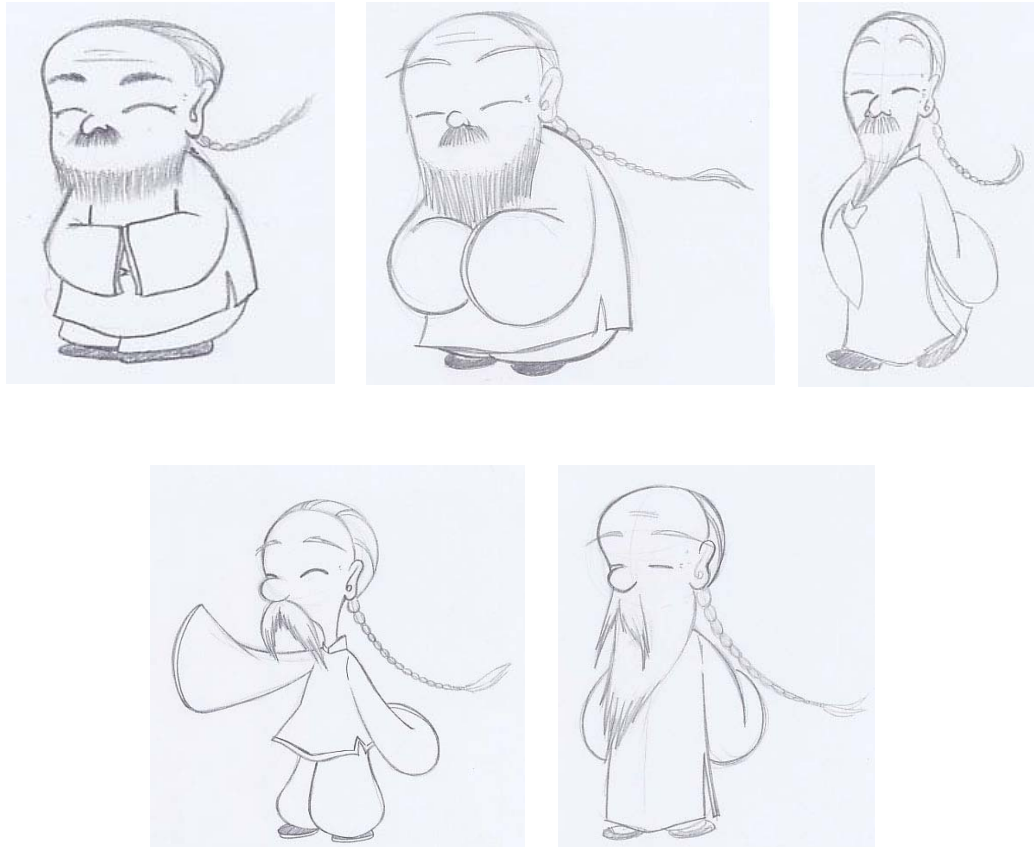
Usaha A Hok untuk mengembangkan usaha tanpa dia susah-susah untuk bekerja keras namun uang masuk tetap ada.

3.3. Konsep Karakter Tokoh Cerita

3.3.1. Karakter Tokoh Utama

Nama : Engkong A Fuk; A Fuk (Rezeki)
 Usia : 80 thn
 Ciri Khas : mengenakan baju tradisional Tiong Hoa dan *Tou Cang* (kuncir rambut khas dinasti Qing).

Karakter utama memiliki sifat yang ceria dan enerjik biar pun sudah tua. Engkong A Fuk masih mempertahankan adat dan budaya lama, terutama dalam berpakaian dan gaya rambut.



Gambar 3.2. Desain karakter Engkong A Fuk

3.3.2. Karakter Tokoh Pendukung

Nama : A Hok (A Hok = A Fuk dalam bahasa hokkian)
 Usia : 22-24 thn
 Ciri Khas : tampil lebih modern dengan menggunakan baju zaman sekarang, namun memiliki potongan rambut gaya meniru kuncir *tou cang*.

Merupakan orang Tiong Hoa yang sederhana, pekerja, dan ikon generasi Tiong Hoa perantauan zaman sekarang.



Gambar 3.3 Desain Karakter A Hok

3.4. Konsep Dasar Gaya Desain

Gaya Desain yang dipilih adalah gambar komik deformatif cenderung dekoratif, dengan memberikan gambar-gambar dekoratif ala Tiong Hoa pada background, motif, corak, atau penggambaran objek.

3.5. Konsep Warna

Pewarnaan untuk cover menggunakan warna lembut namun tetap ceria, dominasi warna merah untuk keceriaan, dan simbol keberuntungan bagi warga Tiong Hoa.

3.6. Teknik Pengerjaan

Teknik yang dipilih adalah tehnik manual untuk pengerjaan sketsa komik dan penintaan. Beberapa halaman yang menggunakan warna abu-abu untuk penekanan warna gelap akan menggunakan *digital colouring*. Untuk tiap bab menggunakan pewarnaan semi manual, penggunaan teknik manual untuk sketsa dan penintaan, kemudian menggunakan *digital colouring*.

3.7. Konsep Font

3.7.1. Font Judul

Engkong A fuk & pepatah sukses
finansial - FONT SHUI

GREAT

GREAT SUCCESS

GREAT SUCCESS

Perancangan huruf judul secara manual, referensi dari tulisan kanji mandarin kemudian diakulturasikan dengan huruf alfabet.

3.7.2. *Font Nama Pengarang*

Amelia Rukmasari S.

Arial

AMELIA RUKMASARI S.

Eras Demi ITC

Pilihan untuk font pengarang dipilih yang sederhana, dapat terbaca, dan tidak mengganggu gambar pada cover.

3.7.3. *Font Teks Narasi*

MENJADI SEORANG PEDAGANG LEBIH MENGUNTUNGAN BAGI
MASYARAKAT TIONG HOA KEBANYAKAN DARIPADA BEKERJA MAKAN
GAJI. - *Comic Sans MS*

Menjadi seorang pedagang lebih menguntungkan bagi masyarakat
Tiong Hoa kebanyakan daripada bekerja makan gaji.

- Arial

3.7.4. *Font Dekoratif*



Huruf dekoratif bersifat sebagai dekor daripada digunakan sebagai huruf dalam kalimat, digunakan pada gambar di dalam komik. Referensi berasal dari huruf kanji mandarin dengan goresan disederhanakan, sesuai goresan kuas. Disederhanakan dan diaplikasikan pada huruf alfabet.

3.8. Storyline

- Bab I Prinsip Hidup

Sub Bab	Setting	Tokoh	Adegan	Hal.
Kerja Keras	Pecinan	Engkong A Fuk, A Hok	A Hok mulai giat bekerja dengan melakukan lebih dari satu pekerjaan, dan waktu lebih lama	2
Hidup Hemat	Rumah	Engkong A Fuk, A Hok	Engkong A Fuk menggambarkan orang Tiong Hoa perantauan yang hidup sangat hemat. Di sisi lain ada orang yang hidup sangat boros dan tetap miskin.	2
Mampu Menahan Keinginan	Mall	Engkong A Fuk, A Hok	A Hok sangat ingin membeli baju baru, banyak baju yang dia inginkan, lalu dia mengandalkan kartu kreditnya. Engkong A Fuk melarangnya, dan menasehati agar A Hok dapat menahan	2

			keinginannya.	
Lebih Baik Menjadi Bos Kecil Daripada Kuli Besar	Pecinan	Engkong A Fuk, A Hok	Engkong A Fuk sedang berjalan-jalan di pecinan disana banyak sekali pedagang Tiong Hoa. Engkong A Fuk memberitahu A Hok mengenai orang Tiong Hoa yang kebanyakan memilih untuk berdagang daripada makan gaji.	3
Waspada dan Hati-hati	Toko	Engkong A Fuk, A Hok	Hari itu stok barang dagang datang, A Hok sibuk mendata stok barangnya. Kemudian dia juga memonitor kondisi gudang penyimpanan barang, serta memeriksa keamanan tokonya.	1
Budaya Menabung	Bank	Engkong A Fuk, A Hok, adik-adik A Hok	Engkong A Fuk mengajak adik-adik A Hok yang masih remaja dan masih kecil untuk membuka rekening di bank.	1
Jangan Terbiasa Berhutang	Toko	Engkong A Fuk, A Hok, Mama, dan Papa A Hok	Akhirnya A Hok sudah dapat membuka usaha sendiri, namun dia kesulitan keuangan, dia pinjam uang tetapi dengan malu-malu kepada orang tuanya.	2
Memiliki Cita-cita	Rumah	Engkong A Fuk	Engkong A Fuk memajang lukisan bergambar bangau. Sebagai orang Tiong Hoa sudah menjadi kebiasaan untuk memajang hiasan dinding dan sebagainya sebagai gambaran cita-cita yang ingin diraih dalam kehidupan.	1

Mengingat Anak Cucu	Rumah	Engkong A Fuk	Engkong A Fuk membagi-bagikan usaha dan uang pada anak cucunya, supaya kelak mereka tidak hidup kekurangan hingga cucu-cicitnya nanti.	1
Tidak Berkata Tidak	Toko	Engkong A Fuk, A Hok	Engkong A Fuk berani tidak mengatakan tidak terhadap permintaan pelanggan, bahkan dia memberikan pelayanan maksimal. Ketika diminta untuk mencari 1 kodi pakaian, dia langsung menyetujui dengan menawarkan 1 kodi pakaian dengan berbagai warna sesuai keinginan pelanggannya.	1
Memelihara Kepercayaan	Toko	Engkong A Fuk, A Hok	A Hok jengkel karena ditipu orang hubungan kerjanya, sehingga dia mendapat barang kualitas buruk. Engkong A Fuk menasehati A Hok agar selektif dalam menerima rekomendasi, dan dalam memberikan kepercayaan pada seseorang.	2
Menghormati Orang Tua	Rumah	Engkong A Fuk, keluarga A Hok	Dari luar di rumah tetangga sedang terjadi pertengkaran keluarga. Beberapa hari kemudian sang anak kembali dalam keadaan compang-camping.	1
Saling Bantu Membantu	Pecinan	Engkong A Fuk, dan A Hok	Engkong A Fuk dan A Hok sedang melihat-lihat lokasi yang baik untuk menjadi usaha. Engkong A	1

			Fuk memberikan nasehat-nasehat tentang saling bantu di lingkungan tempat bekerja.	
Peranan Wanita Tiong Hoa	Rumah	Mama, Papa, A Hok, dan Engkong A Fuk	Pacar A Hok tidak disetujui oleh orang tua A Hok karena pacarnya bukan wanita yang baik karena suka berfoya-foya, boros, dan tidak mau repot urusan rumah tangga.	1

- Bab II Siasat Dagang

Sub Bab	Setting	Tokoh	Adegan	Hal.
Memupuk Modal	Rumah	Engkong A Fuk	Engkong A Fuk bekerja serabutan dari bisnis kecil hingga akhirnya dia dapat membuka usaha sendiri yang mandiri.	1
Pandai Berhitung	Toko	Engkong A Fuk, A Hok	Engkong A Fuk menegur A Hok yang kurang teliti dan rapi menyusun stok dagang dan keuangannya. Dia menjelaskan bahwa wajib bagi warga Tiong Hoa untuk pandai berhitung, supaya tidak tertipu atau merugi.	1
Menjaga Relasi	Toko	Engkong A Fuk, A Hok	Orang yang tidak mendapat pelayanan baik tidak kembali lagi pada toko yang sama, sedangkan A Hok yang memperlakukan dengan baik para pembelinya mereka menjadi pelanggan tetapnya	2
Menguasai	Rumah	Engkong A	A Hok ingin mengembangkan	2

Hilir Hingga Hulu		Fuk, A Hok	usahnya setelah mendapat cukup modal, dia berusaha menguasai usaha hingga ke 'hulu'.	
Pantang Menyerah	Toko	A Hok, teman A Hok, Engkong A Fuk	Teman A Hok datang curhat karena mengalami kerugian sangat besar, dan kehilangan banyak uang. Dia merasa putus asa dan rendah diri, sehingga tidak bersemangat kerja lagi. Engkong A Fuk menegurnya supaya belajar dari laba-laba yang tidak pernah menyerah ketika rumah yang dia buat susah payah hancur terkena angin kencang.	2
Jaga Nama Baik dan Reputasi	Rumah	A Hok dan Engkong A Fuk	A Hok jengkel karena toko baru disebelahnya memberi harga yang sangat murah dibandingkan tokonya, padahal kualitasnya tidak bagus. Engkong A Fuk menasehati agar A Hok tidak berbuat seperti itu, karena menjual barang dengan kualitas rendah tidak akan memberikan reputasi yang baik bagi nama toko.	2
Manfaatkan Kesempatan Sebaik Mungkin	Rumah	Teman Engkong A Fuk, Engkong A Fuk, Anak teman Engkong A Fuk	Seorang anak dari teman engkong A Fuk hanya mendengar kabar sekilas saja tanpa memperhitungkan dengan baik, sehingga dia mengalami kerugian.	1

- Bab III Adat, Budaya, dan Kepercayaan Tiong Hoa Serta Pengaruhnya Dalam Usaha

Sub bab	Setting	Tokoh	Adegan	Hal.
Menyenangkan Orang Tua	Rumah	A Hok	Setelah sukses A Hok mengajak orang tuanya melancong ke tanah leluhur, membelikan makanan-makanan, serta pakaian untuk seluruh keluarga.	1
Membantu Saudara	Rumah	A Hok	A Hok membantu saudara-saudaranya yang mulai membuka usaha, atau yang membutuhkan bantuan dengan senang hati tanpa mengharap imbalan.	1
Menjadi Dermawan	Jalanan	Engkong A Fuk, A Hok	A Hok sedikit mabuk dengan kekayaan yang dia miliki sekarang, seolah-olah dia paling kaya sedunia sehingga tidak membatasi belanjanya. Engkong A Fuk menegurnya supaya sadar, dan mulai bersyukur serta membantu yang kurang mampu.	1
4 vs 8	Pecinan	Engkong A Fuk	Engkong A Fuk menjelaskan angka favorit dan tidak favorit masyarakat etnis Tiong Hoa.	1
“168”	Pecinan	Engkong A Fuk	Engkong A Fuk menjelaskan rangkaian angka-angka yang biasanya disusun agar membentuk kata-kata keberuntungan.	1
Warna Merah	Pecinan	Engkong A	Engkong A Fuk menjelaskan	1

		Fuk	kenapa warna merah sangat digandrungi oleh masyarakat etnis Tiong Hoa.	
Hong Sui	Rumah	Engkong A Fuk	Engkong A Fuk menunjukkan beberapa tata letak rumah yang dipercaya dapat meningkatkan keberuntungan atau rejeki.	1
Hokkie	Toko	A Hok, Engkong A Fuk	A Hok mendapat laba tertinggi yang pernah didapatnya, lalu teman-temannya bilang masalah hokkie. Lalu Engkong A Fuk menjelaskan kepercayaan yang disebut hokkie.	1
Hopeng	Toko	A Hok, teman A Hok, Engkong A Fuk	Teman A Hok berterima kasih atas bantuan A Hok, A Hok mengatakan karena mereka hopeng. Engkong A Fuk menjelaskan persepsi orang mengenai hopeng.	1
Angka Genap	Rumah	Engkong A Fuk, Keluarga A Hok	A Hok bertanya pada Engkong A Fuk kenapa jumlah uang angpao semuanya genap. Engkong A Fuk menjelaskan kepercayaan Tiong Hoa pada angka genap.	1
Lambang Keberuntungan	Toko	Engkong A Fuk, Teman A Hok, A Hok	Teman A Hok memberikan boneka gerak kucing-kucingan untuk ditaruh di kasir toko supaya dapat memanggil keberuntungan atau rezeki. Ternyata Engkong A Fuk dan A Hok sendiri juga telah memasang berbagai lambang	2

			keberuntungan yang dipercaya dapat meningkatkan rezeki.	
--	--	--	---	--

- Bab IV Tips Dagang

Sub bab	Setting	Tokoh	Adegan	Hal.
Anak-anak Adalah Motivasi Bekerja	Rumah	Mama Papa A Hok, A Hok	Mama dan Papa A Hok sedang menghitung-hitung pengeluaran dan pendapatan mereka, dan mereka merasa harus lebih giat lagi agar kebutuhan anak-anak mereka tercukupi. Mereka tidak merasa terbebani karena memiliki banyak anak, tetapi mereka justru termotivasi untuk terus mengembangkan usaha.	1
Mengelola Resiko	Toko	A Hok	A Hok ditawari beberapa barang dagangan baru sebagai variasi ketika pedagang lain menolaknya. A Hok meneliti semua prospek positif dan negatif dan ketika dapat melihat resiko dapat diatasi dia mengambil keputusan.	2
Tabungan vs Investasi	Rumah	Adik A Hok, Engkong A Fuk, A Hok	Adik A Hok bangga karena dia memiliki jumlah tabungan yang cukup tinggi, sehingga dia bilang kalau dia memiliki investasi yang bagus. Tetapi Engkong A Fuk, bilang tabungan tidak bisa dibbilang investasi, kemudian dia menjelaskan perbedaanya.	1

Bekerja Untuk Belajar	Toko	Adik A Hok, A Hok, Engkong A Fuk	Adik A Hok yang merasa sering membantu di toko ingin segera bekerja saja, dan tidak usah sekolah lagi. Engkong A Fuk menegur karena pemikiran seperti itu salah.	2
Uang Bekerja Untuk Kita	Ruko	A Hok	A Hok memiliki modal yang cukup besar, sehingga dia membeli tanah, membangun beberapa ruko kecil, dan membuka rental buku kecil-kecilan.	2